

APPENDICES

APPENDIX ONE

The source text:

LUBUK-LINGGAU

Lubuk-linggau terletak di Sumatra selatan dan ibukotanya adalah Palembang. Palembang adalah sebuah kota yang terkenal dengan makanan khasnya, pempek dan jembatan Amperaya. Selain penduduk asli, penduduk di Lubuk-linggau berasal dari berbagai suku, seperti Jawa, Padang, Batak, dan Cina. Kebanyakan penduduk Palembang bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang.

Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan adalah bahasa Palembang. Selain bahasa Palembang, sebagai bahasa sehari-hari terkadang mereka menggunakan bahasa Jawa. Bahasa Palembang sebenarnya tidak terlalu sulit untuk dipelajari karena bahasa Palembang hampir sama dengan bahasa Indonesia. Perbedaannya hanya pada huruf diakhir kata-nya saja, seperti pada kata “kita” menjadi “kito”, “siapa” menjadi “siapo” dan lain-lain. Jika orang Palembang bertemu bukan di Palembang mereka akan berkata “wong kito” yang artinya “orang kita”

APPENDIX TWO

List of the student's translated sentence which contains errors

Paragraph 1 Sentence 1:

Source text	Errors			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
Lubuk-linggau terletak di Sumatra Selatan dan ibu kotanya adalah Palembang.				
1. Lubuk-linggau is located in South Sumatra <u>when</u> the capital city is Palembang. (substitution)				
	x	x	x	x
2. Lubuk-linggau is located_South Sumatra and the capital city is Palembang.				
	✓	x	x	x
3. Lubuk-linggau is located in South Sumatra which_the capital city is Palembang.				
	✓	x	x	x

Paragraph 1 Sentence 2:

Source text	Errors			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
Palembang adalah sebuah kota yang terkenal dengan makanan khasnya pempek dan Jembatan Ampera.	4. Palembang is <u>a</u> <u>the</u> city which_popular with its traditional food, pempek, and Ampera Bridge.			
	✓	✓	✗	✗
	5. Palembang is the city <u>who</u> is famous <u>of</u> its special food, pempek, and the Ampera Bridge. (substitution)			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	✗	✗	✗	✗

Paragraph 1 Sentence 3:

Source text	Errors			
	6. Beside the original people, people in Lubuk-linggau <u>comes</u> from many ethnics such as Javanese, Padang, Batak, and Chinese.			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
<p>Selain penduduk asli, penduduk di Lubuk-linggau berasal dari berbagai suku seperti Jawa, Padang, Batak, dan Cina.</p>	✗	✗	✓	✗
	7. Beside the original people, people in Lubuk-linggau <u>is</u> <u>comes</u> from various ethnics such as Javanese, Padang, Batak, and Chinese.			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	✗	✓	✓	✗

Paragraph 1 Sentence 4

Source text	Errors			
Kebanyakan penduduk Palembang bekerja sebagai petani dan pedagang.	8. Most of Palembang people <u>working</u> as farmers and merchants.			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	✗	✓	✓	✗

Paragraph 2 Sentence 1

Source text	Errors			
Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Palembang.	9. In communication, <u>used</u> Palembang language <u>in</u> <u>Palembang</u> .			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	✓	✗	✓	✗
Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Palembang.	10. In communication, the language that is <u>use</u> Palembang language.			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	✗	✗	✓	✗
Dalam berkomunikasi, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Palembang.	11. In communication, the language that <u>was</u> used in Palembang is Palembang language.			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	✗	✗	✓	✗

Paragraph 2 Sentence 2

Source text	Errors			
Selain Bahasa Palembang, sebagai bahasa sehari-hari terkadang mereka menggunakan bahasa Jawa.	12. Beside Palembang language, as their daily language, sometimes they also <u>uses</u> Javanese language.			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	✗	✗	✓	✗
	13. Beside Palembang language, as their daily language, <u>sometime</u> they <u>are</u> use Javanese language.			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	✗	✓	✓	✗
	14. Beside <u>language Palembang</u> , as their daily language <u>sometime</u> they use <u>language Javanese</u> .			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	✗	✗	✓	✓

Paragraph 2 sentence 3

Source text	Errors			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
Bahasa Palembang sebenarnya tidak terlalu sulit untuk dipelajari karena Bahasa Palembang hampir sama dengan Bahasa Indonesia.	15. In fact, Palembang language is not too hard to <u>studied</u> because Palembang language is almost the same with Indonesian language.			
	x	x	✓	x
	16. <u>Language Palembang</u> actually not too hard to study because <u>language Palembang</u> almost same with <u>language Indonesia</u> .			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	x	x	✓	✓
	17. Actually, Palembang language <u>are</u> not too hard to study because Palembang language is same with Indonesian language.			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	x	x	✓	x

Paragraph 2 Sentence 4

Source text	Errors			
	18. <u>The different</u> only in <u>the last word</u> , such as word <i>kita</i> become <i>kito</i> , <i>siapa</i> become <i>siapo</i> etc.			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	✓	✗	✓	✗
	19. <u>The differences</u> only in <u>the last word</u> , such as word <i>kita</i> become <i>kito</i> , <i>siapa</i> become <i>siapo</i> .			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	✓	✗	✓	✗
	20. The difference is just <u>in the last word</u> , <u>likes</u> <i>kita</i> become <i>kito</i> , <i>siapa</i> become <i>siapo</i> .			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	✓	✗	✓	✗

Paragraph 2 Sentence 5

Source text	Errors			
Jika orang Palembang bertemu bukan di Palembang, mereka akan berkata “wong kito” yang artinya “orang kita”.	21. If Palembang people meet each other not in Palembang, they will <u>said</u> <i>wong kito</i> which <u>is</u> mean <i>orang kita</i> .			
	Omissions	Additions	Misformation	Misordering
	✗	✓	✓	✗

APPENDIX THREE

The transcript of student interview

The questions:

1. Apakah sudah mengerti pelajaran grammar tentang(ambil menunjuk data)?
2. Kenapa bisa melakukan error saat menterjemahkan?

The students answer:

Data 1

1. “Arti when udah tau”
2. ”Saya mengabaikan tentang aturan itu”

Data 2

1. “Saya tau tentang Preposition, cuma suka lupa pasangannya.”
2. “Saat menterjemahin saya lupa pasangan Preposition-nya jadi ya saya lewat aja”.

Data 3

1. “Tau tentang Relative Clause”
2. “Saya tidak tau kalo harus ada of di situ”.

Data 4

1. “Tentang Article saya tahu”.
2. “Saat nerjemahin saya ga kepikiran aturan itu, kalo yang tekenal diinggrisin jadi which popular karena kan which dulu artinya yang, baru popular artinya terkenal”.

Data

1. “Arti who *tau* dan Preposition *juga sudah tahu*”.
2. “*Tidak tau kenapa bisa salah dalam nerjemahin. Saya mengira Preposition famous adalah for karena sering dengernya for*”.

Data 6

1. “*Tau tentang pelajaran Simple Present tense*”.
2. “*Rada bingung jadi nerjemahin sebisanya aja*”.

Data 7

1. “*Tentang to be dan Simple Present Tense *tau*. Kalau tentang beside dan besides saya ga tau kalau itu beda, saya kira sama-sama aja*”.
2. “*Saya kira to be dapat digunakan di setiap kalimat*”.

Data 8

1. “*Preposition dan Simple Present Tense *udah tau**”
2. “*Waktu nerjemahin saya ga kepikiran tentang pelajaran itu*”.

Data 9

1. “*Ga tau pelajaran itu*”
2. “*Ga tau*“

Data 10

1. “*Saya tau tentang to be dan bentuknya*”.
2. “*Dalam nerjemahin saya ga begitu kepikiran tentang rule-nya, saya abaiin*”.

Data 11

1. “*Tau Simple Present Tense*”
2. “*Waktu nerjemahin saya ga kepikiran tentang rumus- rumusnya*”.

Data 12

1. “*Ga tau tentang Pelajaran itu, sometimes dan sometime ga tau kalo beda*”.
2. “*Saya kira sometime dan sometimes itu sama aja*”.

Data 13

1. “*Saya ga tau kalo sometime dan sometimes itu beda*”.
2. “*Saya kira sometime dan sometimes sama jadi ga ada masalah. Kalo Bahasa Palembang diinggrisin language Palembang, kan aslinya gitu*”.

Data 14

1. “*To infinitive tau*”.
2. “*Waktu nerjemahin ga gitu memikirkan tentang pelajaran itu*”.

Data 15

1. “*Ga tau kalo indonesia dan indonesian beda*”.
2. *Saya kira indonesia dan indonesian sama. Kalo Bahasa Palembang jadi language Palembang karena aslinya kan gitu*”.

Data 16

1. “*to be tau*”.
2. “*Waktu nerjemahin ga sampe mikirin aturan- aturan tentang to be*”.

Data 17

1. “*Ga tau tentang pelajaran itu*”.
2. “*Ga tau pelajaran itu*”

Data 18

1. “*Ga tau rule-nya*”
2. “*Ga tau, jadi salah*”

Data 19

1. “*Ga tau pelajaran itu*”
- 2.” *Ga tau eui..*”.

Data 20

1. “Future Tense *tau*”
2. “*Waktu nerjemahin ga kepikiran rumus-rumusnya*”

Data 21

1. “*Tau tentang Relative Clause dan Future Tense*”.
2. “*Ga begitu memperhatikan tentang pelajaran itu*”.

The transcript of teacher interview

The questions:

1. Apakah rule yang ini (menunjuk pada data) sudah diajarkan?
2. Sampai sejauh mana anak-anak mengerti?

Teacher answer:

Data 2

1. “Preposition *sudah diajarkan*”.
2. “*Tentang* preposition, *anak-anak memang mengalami kesulitan, karena harus menghafal*”.

Data 3

1. “Relative Clause *sudah diajarkan namun dengan kalimat yang sederhana, tidak serumit di data*”.
2. “*Anak-anak mengerti* Relative Clause *hanya pada kalimat yang sederhana*”.

Data 4

1. “*Mengenai Article sudah diajarkan sejak SMP, seharusnya memang sudah harus mengerti*”.
2. “*Kalo di kelas anak-anak cukup mengerti*”.

Data 5

1. “Who *seharusnya udah tau karena itu udah dipelajari dari SMP. Preposition sudah di jarkan di kelas*”.
2. “*Dalam* preposition *anak-anak memang mengalami kesulitan dalam menghafal. Kalo udah dikasih soal pasti ga bisa*”.

Data 6

1. “Simple present tense *sudah diajari*”.

2. “*anak-anak mengerti*”.

Data 7

1. “*Tentang to be dan Simple Present Tense sudah diajarkan*”.

2. “*Anak-anak masih mengalami kesulitan dalam penggunaan to be karena memang susah membedakan kata mana yang perlu to be dan tidak, sedangkan untuk Simple Present Tense anak-anak cukup mengerti*”.

Data 8

1. “*Simple Present Tense dan Preposition sudah diajarkan*”.

2. “*Untuk Simple Present Tense, dari latihan-latihan, anak-anak cukup mengerti*”. Sedangkan Preposition, kebanyakan anak-anak mengalami kesulitan karena menghafal”.

Data 9

1. “*Udah diajarkan dari kelas satu, udah detail*”.

2. “*Anak-anak udah mengerti, udah dikasih soal-soal SMPB*”.

Data 10

1. “*to be udah diajarkan*”.

2. “*Dalam penerapan anak-anak suka bingung dengan tune signal*”.

Data 11

1. “*Simple Present Tense udah diajari*”.

2. “*Anak-anak mengerti di kelas*”.

Data 12

1. “*Tidak pernah diajarkan perbedaan antara sometime, sometimes.*

Sedangkan pembentukan Simple Sentence sudah diajarkan”.

2. “*Karena tidak pernah diajarkan tentang perbedaan antara sometime dan sometimes maka anak-anak tidak mengerti tentang itu. Sedangkan pembentukan Simple Sentence, anak-anak cukup mengerti, namun dalam kalimat yang sederhana*”.

Data 13

1. “*Tidak pernah diajarkan kalo sometime dan sometimes itu berbeda, head-modifier sudah diajarkan*”.
2. “*Karena tidak diajarkan, anak-anak tidak mengerti kalo itu berbeda*”.

Data 14

1. “*To infinitive sudah diajarkan*”.
2. “*Sejauh ini anak mengerti karena sering diberikan latihan*”.

Data 15

1. “*Ga pernah diajarkan soal perbedaan indonesia dan indonesian. Head modifier sudah diajarkan*”.
2. “*Karena perbedaan antara indonesia dan indonesian tidak pernah dibahas, jadi anak-anak tidak mengerti*”.

Data 16

1. “*Simple Present Tense udah diajarkan*”.
2. “*Sudah dikasih latihan-latihan sampai anak mengerti. Cuma, anak-anak masih suka salah saat ngobrol dengan guru*”.

Data 17.

1. “*Pelajaran mengenai Simple Present Tense dan pembentukan Simple sentence sudah diajarkan. Namun, untuk pelajaran Noun clause dan phrase tidak diajarkan di SMU karena terlalu rumit dan waktu ga cukup*”.

2. “Untuk Simple Present Tense anak-anak cukup mengerti karena sering diberikan latihan, sedangkan untuk pembentukan Simple Sentence, anak-anak mengerti, namun hanya pada kalimat- kalimat yang sederhana saja”.

Data 18

1. “Pelajaran mengenai Singular- Plural, To be, dan Simple sentence sudah diajarkan. Namun, pelajaran Naun clause dan Pharase tidak diajakan karena terlalu rumit dan tidak cukup waktu”.
2. “Anak- anak cukup mengerti. Namun, hanya dalam kalimat-kalimat yang sederhana”.

Data 19

1. “Pelajaran Simple Present Tenses sudah diajarkan, Noun Clause dan Pharase belum diajarkan karena rumit dan waktu tidak cukup”.
2. “Dalam Simple Present tense, anak-anak cukup mengerti”.

Data 20

1. “Future Tense sudah diajarkan”.
2. “Dalam pembelajaran, anak-anak masih dipengaruhi oleh kebingungan penggunaan to be, sehingga to be suka dipakai di setiap kalimat”.

Data 21

1. “Future Tense sudah diajarkan”.